

KEBIJAKAN PENETAPAN ALOKASI DAN PEMANFAATAN SERTA HARGA GAS BUMI

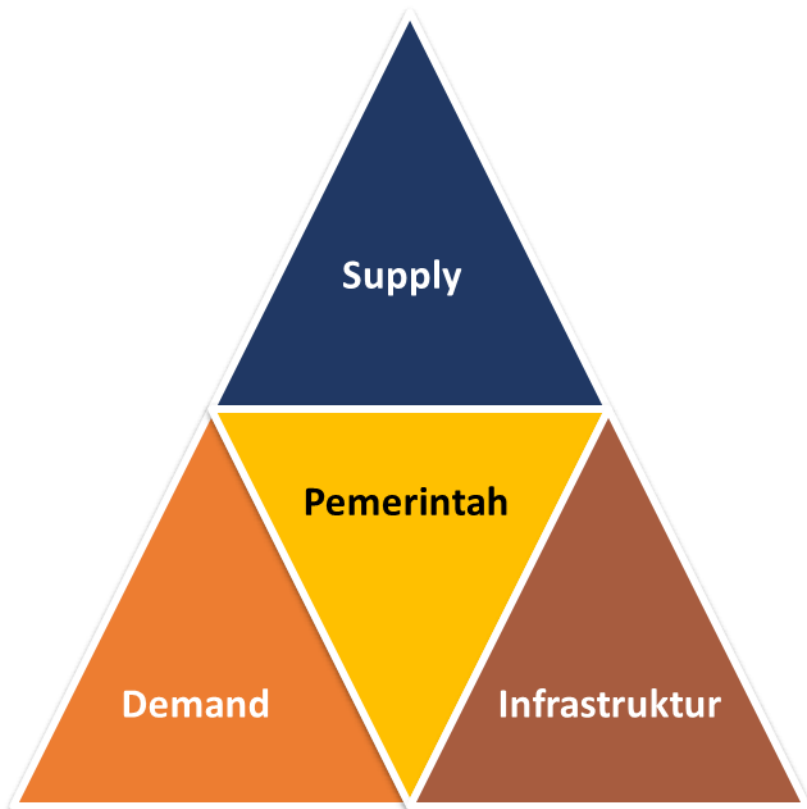


Desember 2023

SINERGI PENGELOLAAN MIGAS BUMI INDONESIA



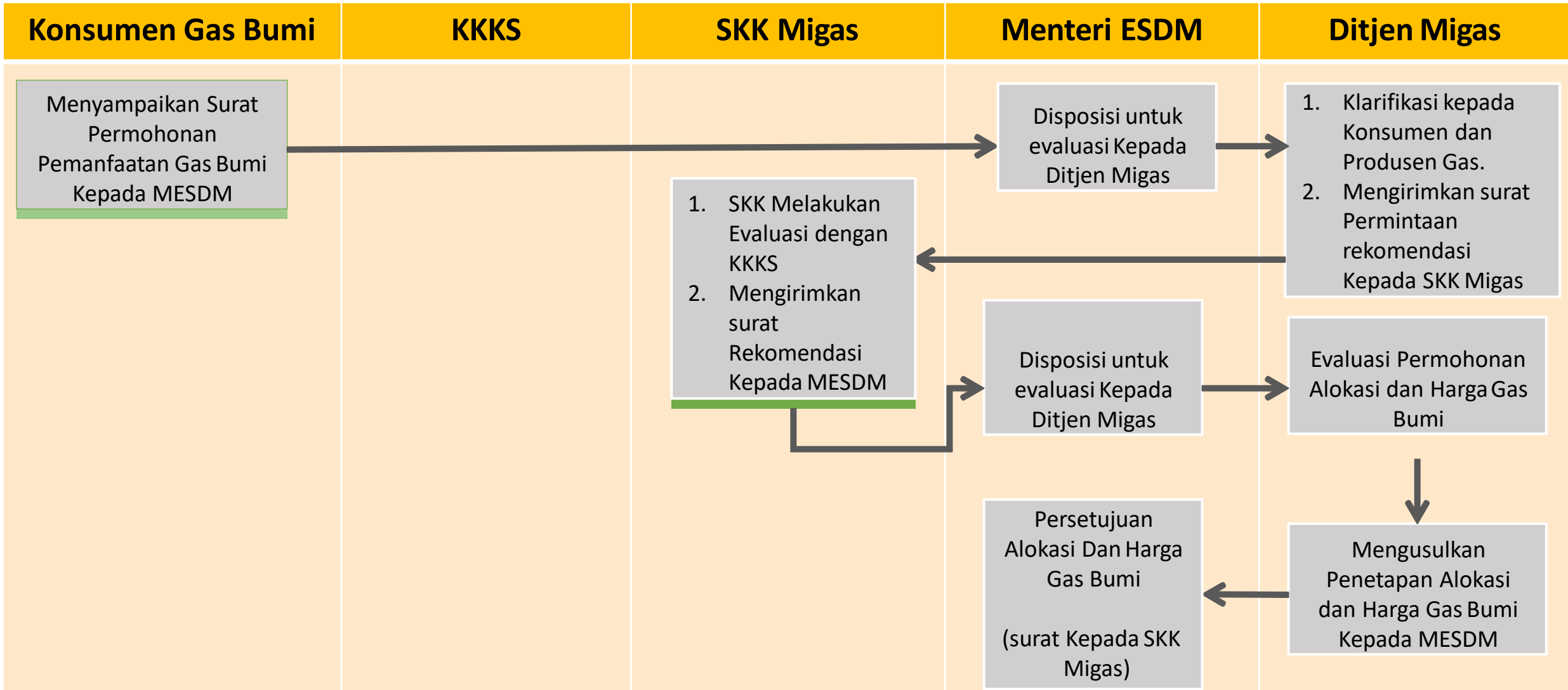
- Gas bumi sebagai sumber daya alam tak terbarukan pemanfaatannya perlu diatur secara berkesinambungan
- Mendukung ketahanan dan kemandirian energi nasional untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat
- Penggunaan gas bumi diprioritaskan untuk dalam negeri



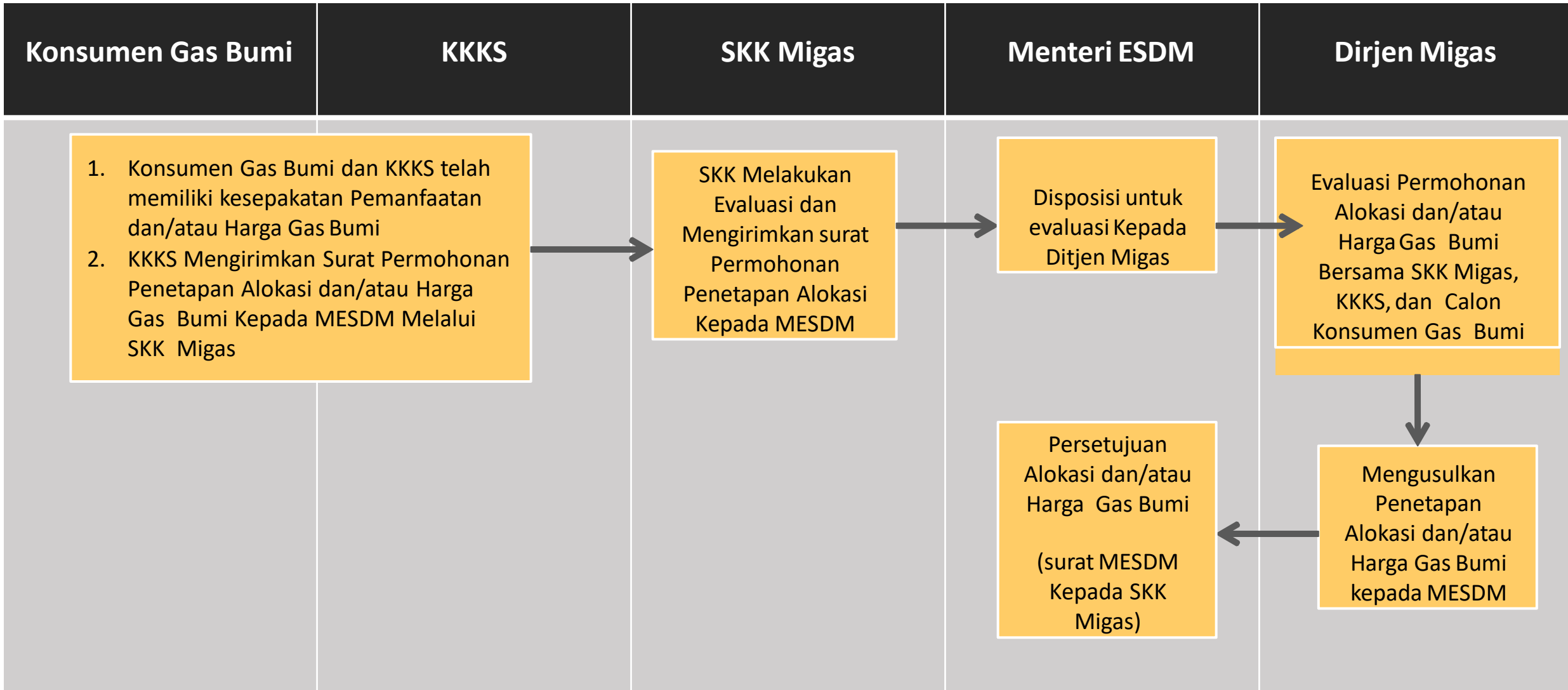
- **Pemerintah menjamin supply gas bumi** untuk kebutuhan domestik dengan cara menggalakkan eksplorasi penemuan cadangan baru, optimalisasi produksi gas bumi, menerapkan EoR, dst.
melalui : penemuan cadangan baru, produksi satu juta barrel, Percepatan POD I, EoR
- **Pengembangan infrastruktur secara kontinyu** dilakukan untuk menunjang penyaluran gas bumi dalam negeri sejalan dengan kebutuhan *demand*. Selain itu mendorong semua badan usaha gas bumi untuk membangun infrastruktur secara terintegrasi meliputi jaringan pipa transmisi dan distribusi, LNG receiving terminal serta moda non pipa lainnya sehingga dapat dimanfaatkan lintas sektor.
melalui : Rencana Induk Infrastruktur Gas Bumi
- **Penataan demand** yang dekat dengan potensi – potensi supply gas bumi atau infrastruktur gas bumi mengikuti prinsip *people follow energy* sehingga meningkatkan efisiensi. Selain itu memberikan insentif untuk sektor-sektor tertentu yang berdampak signifikan terhadap nilai tambah dan *multiplier effect* perekonomian nasional.
melalui : Neraca Gas Bumi, Prioritas Alokasi Gas Bumi, Kebijakan Insentif HGBT, Program Gasifikasi Pembangkit Listrik, Program Jargas, Program BBG untuk Transportasi, mendukung pembangunan KEK/KI, dst.



Alur Penetapan Alokasi Gas Bumi - Permintaan Konsumen Gas Bumi



Alur Penetapan Alokasi dan/atau Harga Gas Bumi - Rekomendasi dari SKK Migas



Kelengkapan Dokumen (Permen 06/2016 Pasal 25 ayat 2)

Bagi Kontraktor yang **sudah disetujui POD-nya**:
Dokumen salinan persetujuan POD beserta data Penunjang, antara lain:

- **cadangan,**
- **profil produksi,**
- **Keekonomian Lapangan** termasuk **perkiraan bagi hasil bagi Kontraktor** yang telah mendapatkan persetujuan POD I (MESDM) atau POD selanjutnya dari Kepala SKK Migas;

bagi Kontraktor yang akan mengusulkan pemroduksian Gas Bumi **sebelum POD**:

- Dokumen salinan sumber daya dan perkiraan profil produksi,
- hasil tes produksi,
- dokumen pola dan jumlah sumur yang telah dibor,
- **fasilitas produksi (rencana dan eksisting),**
- perkiraan **kemampuan penyaluran gas,**
- perkiraan bagi hasil Gas Bumi;

dan Dokumen lainnya yang menerangkan **calon Pembeli Gas Bumi, volume Gas Bumi, dan infrastruktur penyaluran Gas Bumi.**

Pertimbangan Persetujuan Alokasi Gas Bumi

Pasal 2 Ayat 3

1. Kepentingan umum;
2. Kepentingan negara;
3. Neraca Gas Bumi Indonesia;
4. Cadangan dan peluang pasar;
5. infrastruktur yang tersedia maupun yang dalam perencanaan sesuai dengan RIJTDGBN
6. Keekonomian Lapangan

Pasal 22 ayat 3

1. Urutan Prioritas
2. Status dan kemampuan calon Pembeli Gas Bumi
3. jenis dan kapasitas fasilitas penyaluran dan/atau penggunaan Gas Bumi yang akan, sedang, dan telah terpasang atau didirikan

Urutan prioritas pemanfaatan gas bumi

- a. Program Pemerintah untuk transportasi, rumah tangga, dan pelanggan kecil
- b. Peningkatan produksi migas nasional
- c. Industri pupuk
- d. Industri berbasis gas bumi
- e. Penyediaan tenaga listrik
- f. Industri yang menggunakan gas bumi sebagai bahan bakar

Kelengkapan Dokumen

(Permen 06/2016 Pasal 16)

1. usulan harga jual Gas Bumi dan justifikasi penentuan formula;
2. keekonomian penjualan Gas Bumi;
3. sumber Gas Bumi, prinsip dan pola penyaluran dan/atau pengiriman, jumlah volume kontrak, titik serah, tanggal dimulai dan berakhirnya penyaluran, dan/atau jumlah perkiraan penyerahan Gas Bumi harian;
4. salinan penetapan Alokasi Gas Bumi dari Menteri;
5. dokumen salinan persetujuan POD beserta data Penunjang, antara lain cadangan, profil produksi, Keekonomian Lapangan termasuk perkiraan bagi hasil bagi Kontraktor yang telah mendapatkan persetujuan POD I (MESDM) atau POD selanjutnya dari Kepala SKK Migas
6. statistik harga Gas Bumi domestik dan ekspor;
7. salinan dokumen negosiasi harga Gas Bumi;
8. salinan dokumen kesepakatan jual beli Gas Bumi.

Pertimbangan Persetujuan Harga Gas Bumi

(Permen 06/2016 Pasal 16)

1. Keekonomian Lapangan;
2. harga Gas Bumi di dalam negeri dan internasional;
3. nilai tambah dari pemanfaatan Gas Bumi di dalam negeri
4. kemampuan daya beli konsumen dalam negeri;
5. dukungan terhadap program Pemerintah untuk penyediaan Gas Bumi bagi transportasi dan Rumah Tangga dan Pelanggan Kecil; dan
6. harga bahan bakar atau energi substitusi

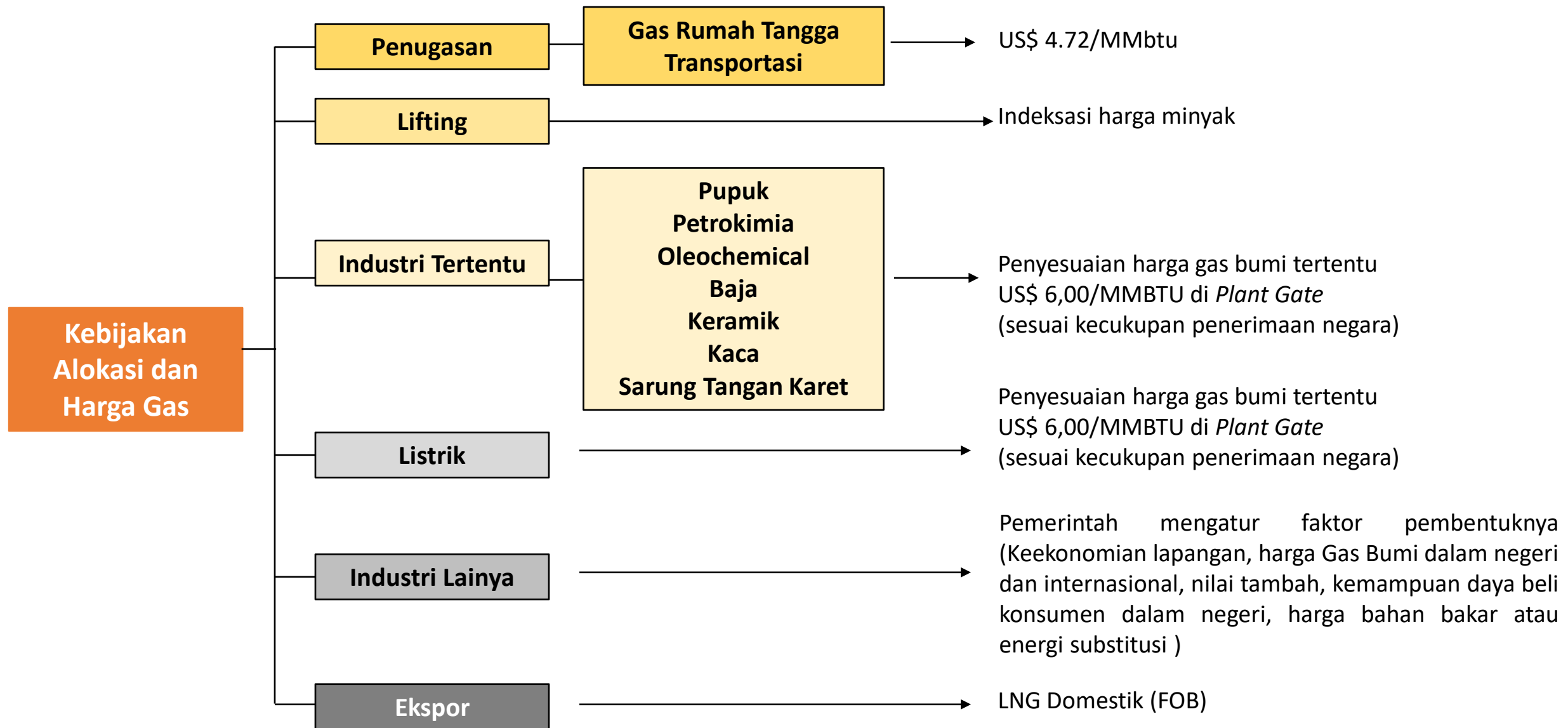
Kelengkapan Dokumen (Permen 06/2016 Pasal 19 Ayat 3)

1. Dokumen yang menerangkan calon Pembeli Gas Bumi,
2. Volume Gas Bumi,
3. Infrastruktur penyaluran dan/atau pengiriman Gas Bumi,
4. Rencana tata waktu pengiriman Gas Bumi.

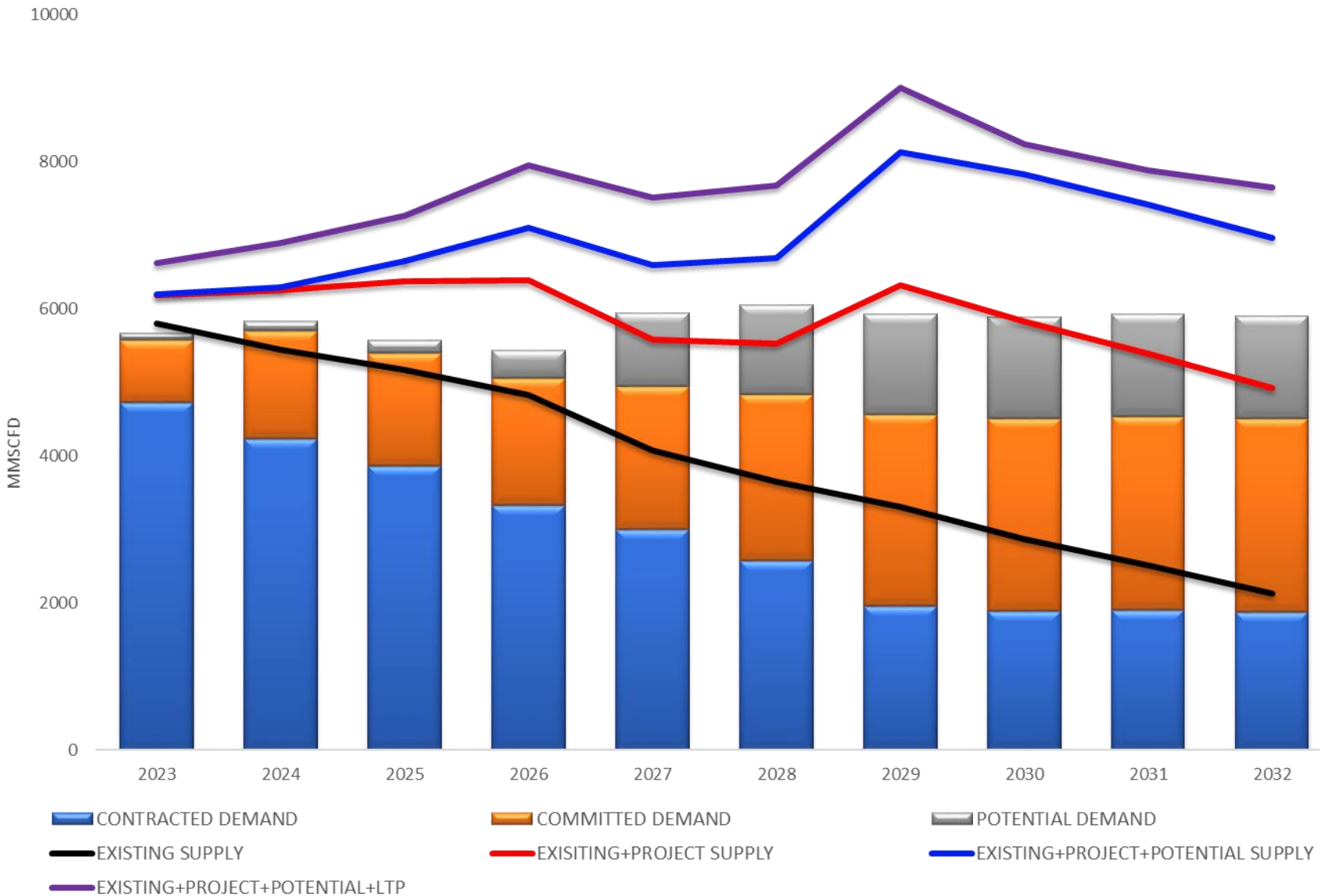
Pertimbangan Persetujuan Alokasi & Harga Gas Bumi Untuk Ekspor (Permen 06/2016 Pasal 15)

1. Kebutuhan Gas Bumi konsumen dalam negeri telah terpenuhi;
2. Belum tersedianya infrastruktur di dalam negeri yang memadai; atau
3. Daya beli konsumen dalam negeri tidak dapat memenuhi Keekonomian Lapangan

Kebijakan Alokasi dan Harga Gas di Indonesia



Neraca Gas Bumi Indonesia Tahun 2023 - 2032

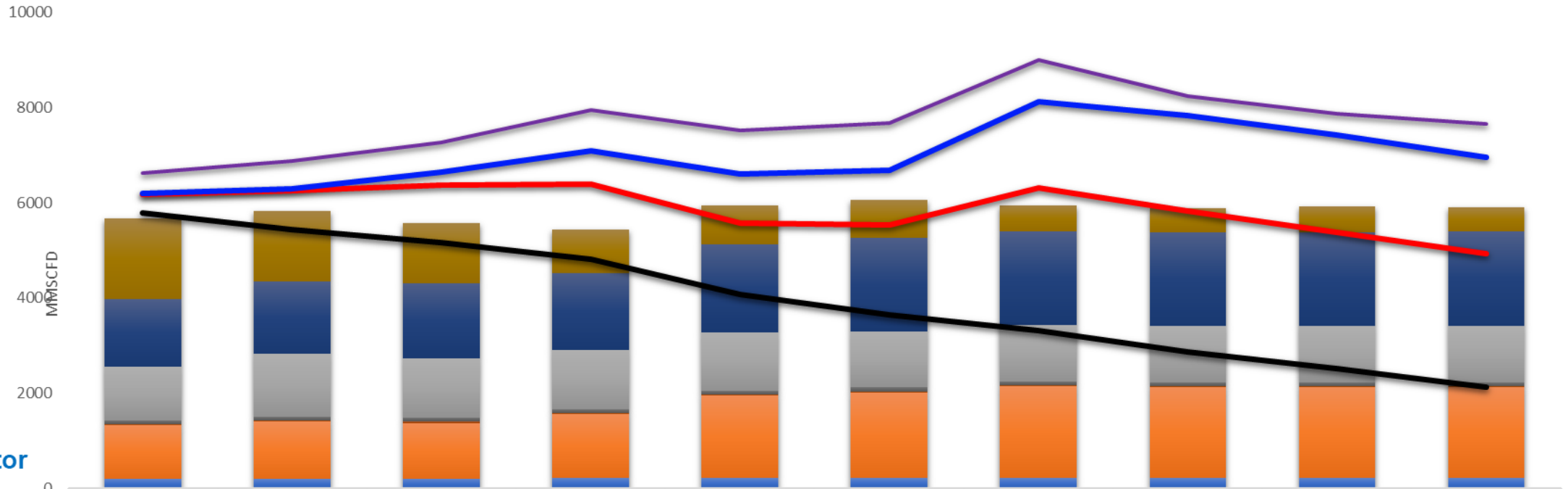


Existing Supply dapat memenuhi kebutuhan gas bumi terkontrak (*Contracted Demand*).

Apabila *Project Supply* dan *Potential Demand* sejak tahun 2023 onstream sesuai perencanaan onstream tepat waktu sesuai yang direncanakan, maka diperkirakan masih terdapat potensi gas untuk memenuhi kebutuhan domestik.



Profil Demand Nasional



Berdasarkan Sektor Demand

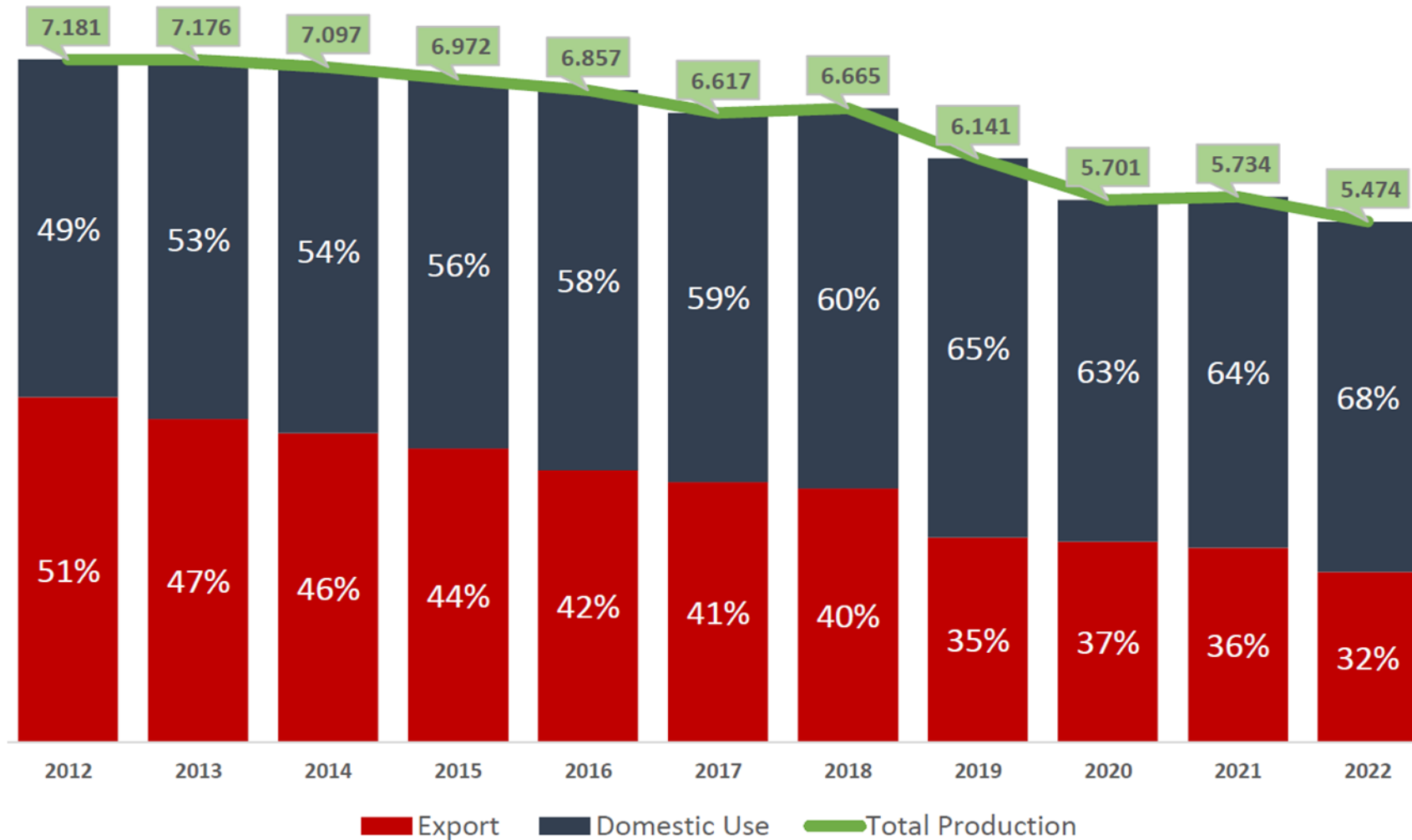
	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032
Ekspor	1,687	1,488	1,260	907	819	791	543	507	543	507
Industri	1,419	1,502	1,579	1,621	1,854	1,957	1,959	1,961	1,970	1,978
Listrik	1,137	1,328	1,253	1,248	1,222	1,179	1,179	1,186	1,182	1,189
Gas Rumah Tangga	69.8	83.9	85.3	85.3	85.3	85.3	85.3	85.3	85.3	85.3
Transportasi	29.4	22.6	22.6	22.6	22.6	22.6	22.6	22.6	24.2	24.2
Pupuk & Petrokimia	1,129	1,198	1,171	1,335	1,726	1,798	1,927	1,906	1,903	1,900
Lifting	199	204	204	219	219	219	219	219	219	219
Total Demand	5,670	5,827	5,575	5,437	5,949	6,053	5,935	5,888	5,927	5,903
Existing Supply	5,793	5,445	5,168	4,822	4,074	3,653	3,312	2,860	2,518	2,133
Existing+Project Supply	6,179	6,250	6,372	6,385	5,577	5,530	6,313	5,824	5,389	4,924
Existing+Project+Potential Supply	6,192	6,294	6,647	7,093	6,598	6,684	8,129	7,824	7,415	6,959
Existing+Project+Potential+LTP	6,624	6,888	7,271	7,943	7,514	7,677	8,999	8,238	7,880	7,653



Pemanfaatan Gas Bumi Domestik



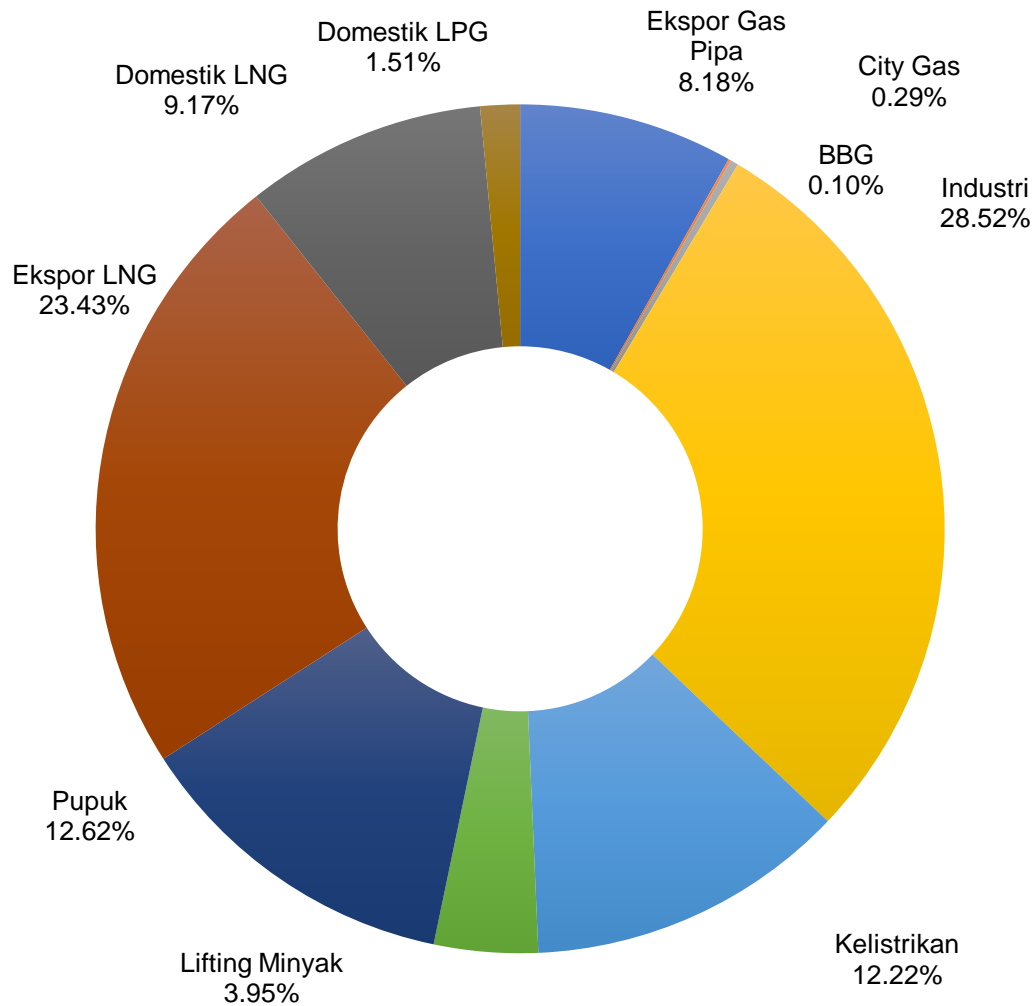
Pemanfaatan gas bumi Indonesia tahun 2012 - 2022 dalam BBTUD:



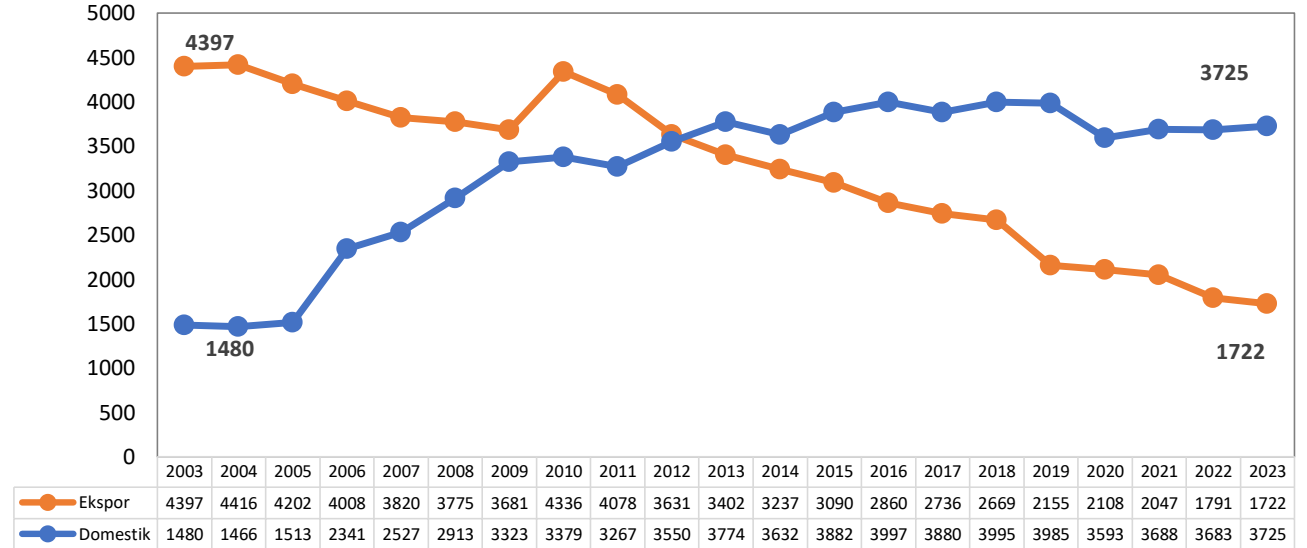
Peningkatan **pemanfaatan gas bumi domestik** terus **meningkat** dari tahun 2012 – 2022 dimana untuk tahun 2022 pemanfaatan gas bumi domestik mencapai **68%**, Porsi pengguna terbesar adalah industri, pupuk dan kelistrikan. Porsi pengguna terkecil adalah gas rumah tangga dan transportasi.



Pemanfaatan Gas Bumi Domestik (Year to Date Agustus 2023)

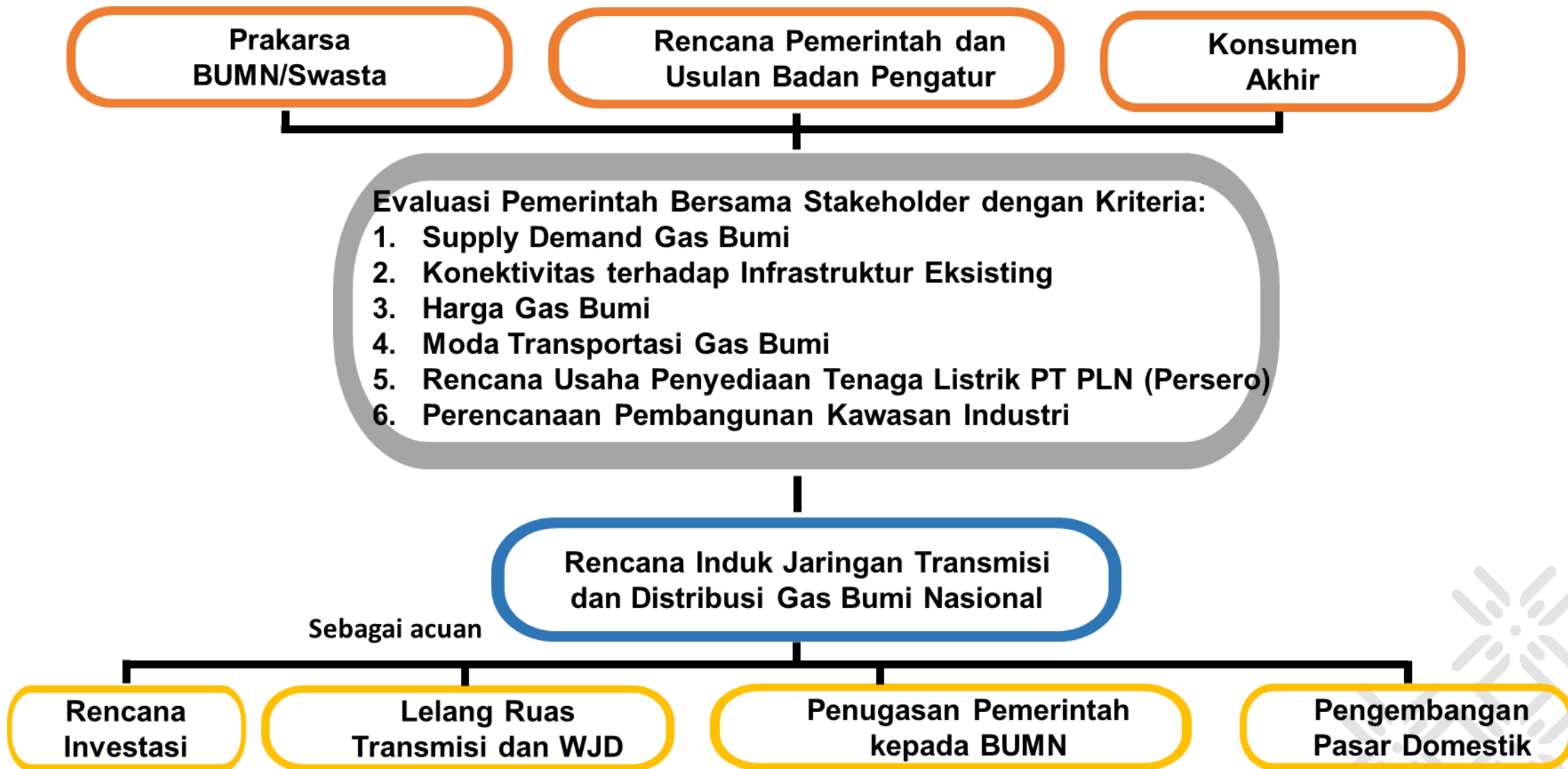


Perbandingan Pasokan Ekspor dan Domestik

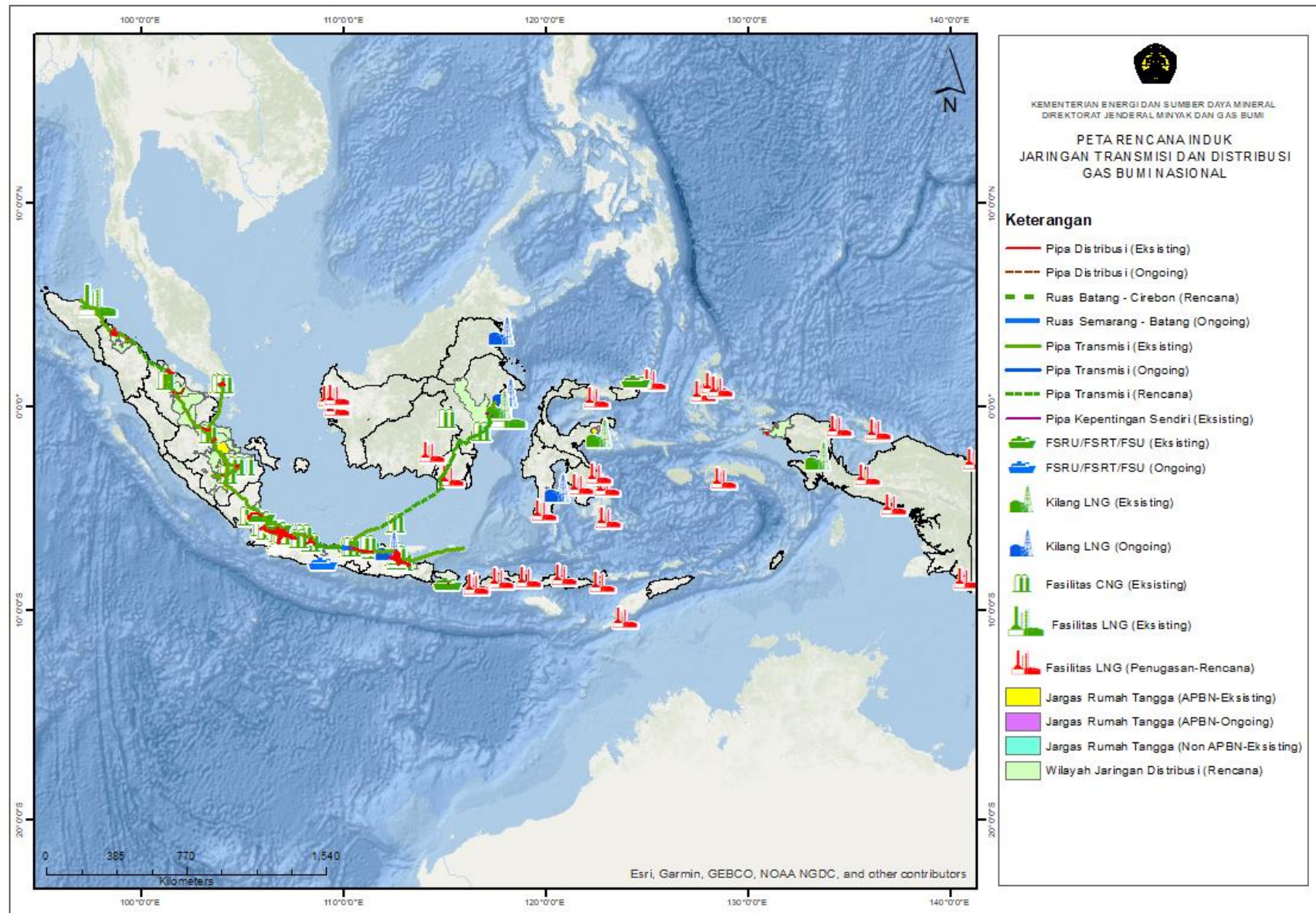


SEKTOR	REALISASI (BBTUD)	SEKTOR	REALISASI (BBTUD)
BBG	5,67	Pupuk	687,26
City Gas	16,04	Kelistrikan	665,72
Ekspor Gas Pipa	445,40	Domestik LNG	499,52
Ekspor LNG	1276,43	Lifting Minyak	215,28
Industri	1553,33	Domestik LPG	82,24
Rata-rata Realisasi Penyaluran Gas Bumi Tahun 2023 (Agustus)		5446,90	

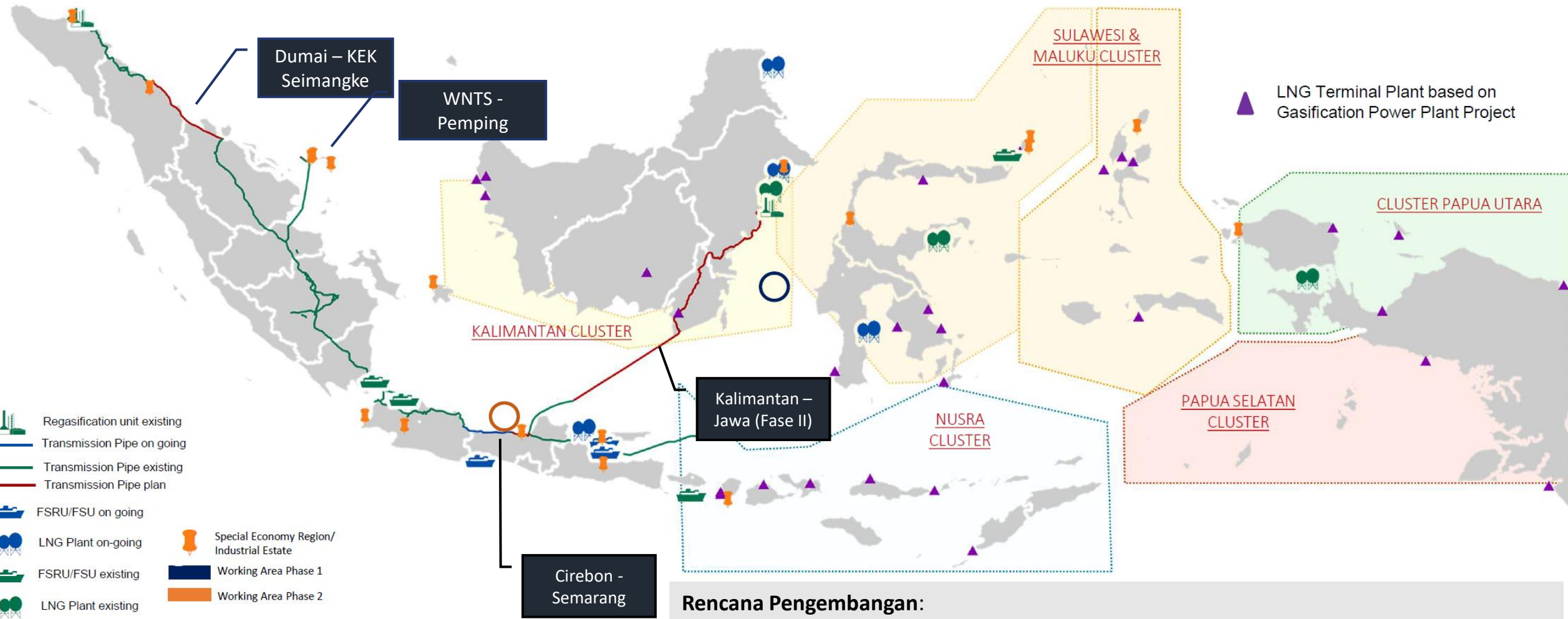




Peta Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional Sesuai Kepmen ESDM Nomor 10.K/MG.01/MEM.M/2023



Pengembangan Infrastruktur Gas Bumi Indonesia



Rencana Pengembangan:

1. Pipa Transmisi Gas Bumi (Dumai – KEK Seimangke, WNTS – Pemping, Cirebon – Semarang, Kalimantan – Jawa Fase II)
2. Terminal Regasifikasi untuk Gasifikasi Pembangkit Listrik sesuai Kepmen 249 Tahun 2022 (dengan Klaster)






Thank You


www.migas.esdm.go.id

For news update and information about Oil & Gas Sectors

Follow our social media:

 Halo Migas
Ditjen Migas

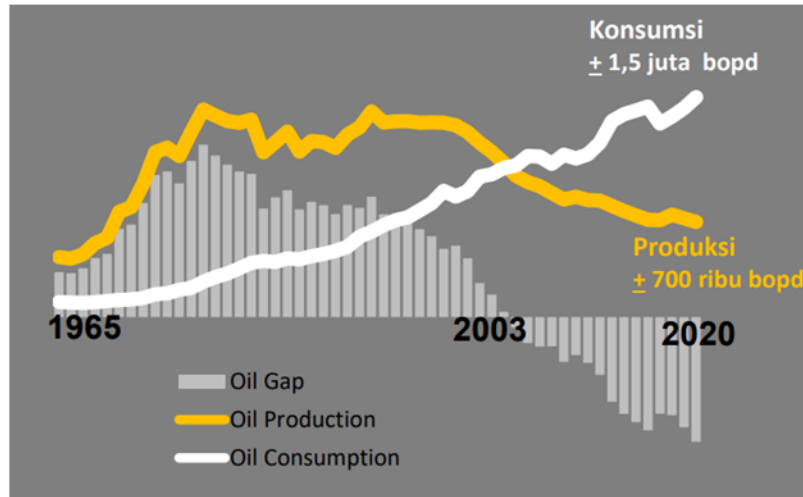
 @halomigas

 @halomigas

 Halo Migas
Ditjen Migas



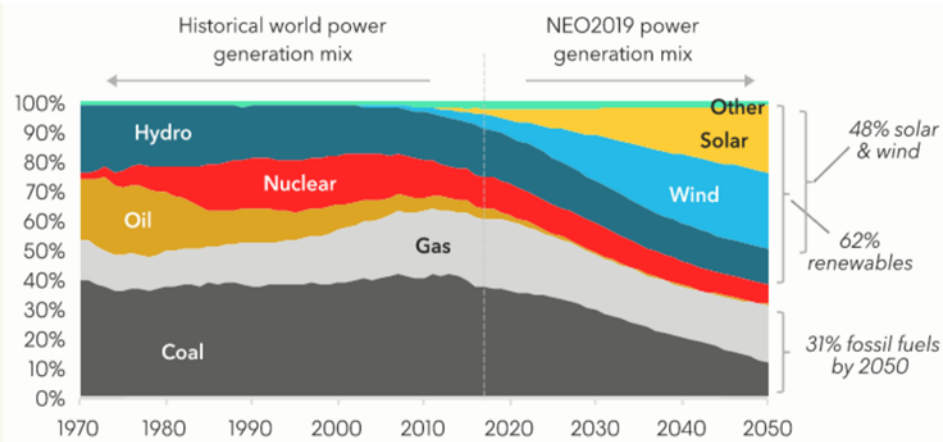
Ketahanan Energi



Produksi minyak terus menurun, sementara konsumsi meningkat berdampak pada peningkatan impor dan defisit neraca perdagangan.

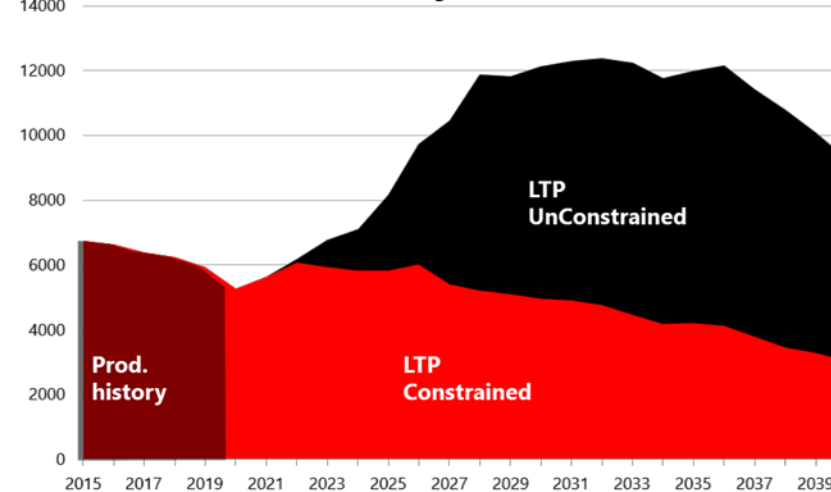
Perlu utilisasi sumber energi alternatif untuk mengurangi ketergantungan dan impor BBM.

Gas Bumi untuk Transisi Energi



- Cadangan gas Indonesia dan dunia lebih banyak dari pada cadangan minyak.
- Dari aspek keekonomian akan lebih menguntungkan.
- Perencanaan akan lebih jangka panjang, transparan dan andal.

Indonesia Gas Production – Forecast
SKK Migas, Desember 2020



Penurunan Emisi

Gas Bumi (termasuk LNG) menjadi **pilihan utama** dalam masa transisi energi karena emisi pembakaran yang relatif lebih rendah (**selisih 20 g CO₂e/MJ** dari minyak bumi).